

## Analysis of Communication Patterns between Teachers and Students on the Learning Discipline of Madrasah Ibtida'iyah Students

### Analisis Pola Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Ibtida'iyah

Rindi Yanika Maryanti<sup>1)</sup>, Moch. Bahak Udin By Arifin<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: bahak.udin@umsida.ac.id

**Abstract.** *It is found in many educational institutions in big cities and small towns or inland, especially at the elementary school or Madrasah Ibtida'iyah level, that students are predominantly undisciplined in carrying out their obligations as students. This problem is further strengthened by the teacher's communication pattern, which is not implemented intensively and maximally evenly with students, making students undisciplined in carrying out all their obligations. Therefore, the researcher's aim in taking this topic is to discover how the communication patterns between teachers and students correlate with learning discipline and how effective teacher-student communication is with student learning discipline. In this research, the researcher used a quantitative descriptive approach to find answers to the discussed problems using the prerequisite, validity, reliability, and normality tests. To find out the relationship between communication patterns and discipline, researchers used a simple correlation test, and to find out how effective communication was on discipline, researchers used regression analysis. After the teacher and student questionnaires have passed several tests, the questionnaire statement sheet is obtained and outlined with the results of calculations from the research that has been carried out, that the communication patterns established by teachers with students have a close relationship in improving the learning discipline of elementary school students. It can be concluded that by establishing effective, maximal, and intense communication, teachers can improve students' learning discipline and obtain learning results that align with each lesson's expectations and objectives.*

**Keywords** - Teacher and Student Communication Patterns, Learning Discipline

**Abstrak.** *Banyak dijumpai pada lembaga-lembaga pendidikan baik di kota besar maupun kota kecil atau pedalaman, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah, sebagian besar siswanya kurang disiplin dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa. Permasalahan tersebut semakin diperkuat dengan pola komunikasi guru yang tidak dilaksanakan secara intensif dan merata secara maksimal kepada siswa sehingga menjadikan siswa tidak disiplin dalam menjalankan segala kewajibannya. Oleh karena itu, tujuan peneliti mengambil topik ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara guru dan siswa berkorelasi dengan disiplin belajar dan seberapa efektif komunikasi guru-siswa dengan disiplin belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan*

*deskriptif kuantitatif untuk mencari jawaban permasalahan yang dibahas dengan menggunakan uji prasyarat, validitas, reliabilitas, dan normalitas. Untuk mengetahui hubungan pola komunikasi dengan disiplin peneliti menggunakan uji korelasi sederhana, dan untuk mengetahui seberapa efektif komunikasi terhadap disiplin peneliti menggunakan analisis regresi. Setelah angket guru dan siswa lolos beberapa kali pengujian, maka diperoleh lembar pernyataan angket dan diuraikan dengan hasil perhitungan dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa pola komunikasi yang terjalin guru dengan siswa mempunyai hubungan yang erat dalam meningkatkan pembelajaran. Disiplin siswa sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa dengan menjalin komunikasi yang efektif, maksimal, dan intens, guru dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan dan tujuan setiap pembelajaran.*

**Kata Kunci** - Pola Komunikasi Guru dan Siswa, Disiplin Belajar

## I. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah penyampaian simbol-simbol dari sumber pembicaraan kepada penerima yang maknanya perlu dipahami untuk terciptanya suatu kegiatan komunikasi[1]. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dibangun oleh orang-orang yang ingin mendekatkan diri pada pribadinya untuk memberikan makna agar lawan bicaranya dapat memahami isi pesan yang ingin disampaikannya[2]. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah kontak antar manusia secara individu maupun kelompok karena komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia dilahirkan, telah terjadi komunikasi tidak langsung dengan alam disekitarnya. Gerakan dan tangisan manusia merupakan bukti adanya kontak komunikasi dengan alam lingkungan[3]. Komunikasi dapat membawa berbagai makna dalam kehidupan setiap manusia yang bertukar pikiran mengenai segala macam sumber informasi dari berbagai penjuru dunia, suasana hati yang sedang dirasakan, berbagai bentuk ekspresi komunikasi yang dilakukan manusia berdasarkan berbagai alasan untuk memulai komunikasi[4].

Setiap latar belakang hubungan memerlukan pola dan bentuk untuk memulai komunikasi. Pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana yang mana satu subjek berhubungan dengan subjek lainnya, proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan benar sehingga pesan dapat diterima dengan baik dan dipahami[5]. Oleh karena itu, Anda harus membangun pola komunikasi yang strategis dengan siswa untuk menciptakan dan mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal. Agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan guru dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Langkah utama yang harus dilakukan guru adalah kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan pola proses komunikasi[6]. Untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga mereka tidak malu untuk mengkomunikasikan materi pelajaran yang mungkin tidak mereka pahami. Namun jika hanya mengandalkan strategi pola komunikasi untuk mengoptimalkan pembelajaran, jika tidak diimbangi dengan strategi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka segala upaya akan sia-sia. Karena untuk menjadikan siswa percaya diri dalam mengkomunikasikan pembelajaran kepada guru, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengolah kelas agar bisa mengikuti era perkembangan yang terus maju dengan pesat[7]. Bagaimana menghidupkan suasana kelas agar lebih nyaman dan menghindarkan siswa dari bosan dan jenuh ketika belajar. Maka guru harus kreatif dan inovatif dalam meramaikan suasana kelas melalui model pembelajaran terkini dengan memanfaatkan media teknologi yang disediakan sekolah.

Namun tidak sedikit guru yang sudah nyaman menggunakan teknik atau model pembelajaran tradisional dengan teknik ceramah yang mereka terapkan dari tahun ke tahun yaitu model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional merupakan kegiatan yang didasarkan pada kesepakatan guru dan siswa[8]. Namun penerapan model pembelajaran ini tidak berjalan sesuai definisinya, artinya jika telah tercapai kesepakatan antara dua pihak maka didasarkan pada kesepakatan yang saling menguntungkan. Kenyataannya, gurulah yang mendapat manfaat hanya dengan menyelesaikan tugasnya sebagai guru. Artinya, ia menjelaskan materi kemudian menyelesaikannya tanpa memperdulikan apakah siswa memahami materi yang disampaikannya. Secara tidak langsung, guru menanamkan perasaan tidak peduli terhadap siswa. Hal ini menghambat siswa dalam memecahkan suatu masalah melalui komunikasi yang dibangun antara guru dan siswa[9].

Kejadian ini membuat siswa enggan berinteraksi dengan siapapun. Baik dengan sesama siswa maupun guru yang kurang memperhatikan siswa tersebut. Membuat aspek sosial dan spiritual mengalami kemunduran[10]. Dari segi sosial, siswa cenderung menutup diri dari segala sesuatu yang ada disekitarnya. Siswa cenderung asyik dengan dunia yang membuat dirinya nyaman. Pada saat yang sama, aspek spiritual akan merusak moral siswa yang tadinya dikenal sebagai siswa yang periang, sopan, dan penurut, berubah drastis karena siswa tidak lagi mendapat kenyamanan dan kepercayaan dari guru yang seharusnya menjadi teladan di luar sekolah. Karena salah satu unsur unggulan pembelajaran adalah sosial, maka dalam konteks ini sistem sosial menggambarkan peran guru terhadap siswa yang paling signifikan, interaksi antara guru dan siswa, serta target pencapaian guru yang ingin diwujudkan karena prinsip yang terkandung dalam konteks interaksi sosial adalah bekerja sama untuk memecahkan masalah. Suatu permasalahan bersama antara guru dan siswa.

Beberapa penelitian terdahulu membahas permasalahan yang sama mengenai bagaimana guru mengembangkan metode komunikasi untuk menciptakan kedisiplinan belajar siswa; Namun penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana memotivasi siswa untuk menciptakan iklim pengajaran yang kondusif[11]. Iklim pengajaran yang kondusif ini adalah sistem pembelajaran yang tertib, disiplin, dan penuh gairah. Artinya dalam proses belajar mengajar harus ada timbal balik antara guru dan siswa untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan mencapai suatu tujuan pembelajaran[12].

Motivasi dalam semangat belajar dirasa kurang untuk memecahkan masalah; hampir diseluruh pelosok masih banyak siswa yang menolak arahan yang diberikan guru untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran[13]. Mereka memulai dengan esai dan pekerjaan rumah pilihan ganda, yang tidak diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Padahal waktu yang diberikan cukup lama untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut. Namun pada saat pengumpulan, tidak sedikit siswa yang beralasan untuk tidak mengerjakan PR. Alasan dominan yang diungkapkan siswa adalah lupa dan tidak tahu. Guru telah memberikan petunjuk yang jelas, dan di akhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswa bahwa pekerjaan rumah harus diserahkan pada waktu yang ditentukan.

Dalam pembahasan penelitian terdahulu juga dijelaskan bahwa potensi yang dimiliki setiap siswa harus dikembangkan[14]. Karena setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda-beda, maka potensi tersebut dapat dikembangkan melalui model strategi pembelajaran yang melibatkan orang tua[15]. Strategi yang harus dikembangkan adalah bagaimana guru sebelum pembelajaran merancang model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas; tentunya komunikasi guru dengan siswa juga harus strategis. Untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif juga harus ada dorongan dari orang tua yang harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara intens dengan anaknya. Tanyakan apakah anak menghadapi kendala dan kesulitan ketika belajar. Perlu dilakukan kerjasama

yang kompak antara guru dan orang tua untuk menyelesaikan permasalahan kedisiplinan anak dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang dominan hanya membahas bagaimana memotivasi siswa dalam belajar agar menuruti segala perintah yang diperintahkan guru dan siswa. Pengertian motivasi adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang diberikan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menemukan hasil dan tujuan yang diinginkan[16].

Dorongan atau insentif saja nampaknya belum cukup diterapkan pada siswa di era saat ini karena sangat tidak efektif jika melihat perkembangan zaman yang juga menyebabkan karakter siswa berubah dari waktu ke waktu. Maka dalam penelitian ini perlu dilakukan peningkatan kedisiplinan belajar siswa melalui strategi pola komunikasi intens yang dibangun guru dengan siswa. Komunikasi yang diciptakan secara intensif antara guru dengan siswa dan disiplin dalam belajar adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang aktif, komunikatif, dan disiplin[17]. Guru diharapkan lebih komunikatif dan kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru-siswa berkorelasi dengan disiplin belajar dan seberapa efektif komunikasi guru-siswa dengan disiplin belajar siswa.

## II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti. Penelitian kuantitatif didasarkan pada data penelitian positivistik (data konkret) yang berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan terkait masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan[18]. Diharapkan dapat ditemukan hubungan antara pola komunikasi guru dan siswa dengan kedisiplinan belajar siswa.

Sedangkan hasil penelitian deskriptif ditulis berdasarkan temuan fenomena atau peristiwa pada saat penelitian sebenarnya atau penemuan manusia[19]. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi guru dan siswa mengenai pembelajaran siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan alat ukur untuk mengukur suatu peristiwa[20]. Angket ini ditujukan kepada guru dan siswa dan berisi pernyataan tertulis yang harus dijawab dengan mengisi kolom Skala Likert 1-5. Semakin kecil angka yang dipilih, semakin buruk jawabannya; semakin besar angka yang dipilih, semakin baik jawabannya. Isi dengan tanda. Daftar periksa. Kedua, observasi adalah pengamatan langsung terhadap aktivitas objek dan mencatat fenomena atau aktivitas yang diteliti[21]. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi melalui foto, dokumen, atau arsip sekolah sebagai penguat atau pendukung data penelitian[19].

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa pola komunikasi antara guru dan siswa mengenai disiplin belajar siswa di sekolah dasar. Populasi adalah suatu wilayah subjek atau objek yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[22]. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah dasar. Sedangkan sampling adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengambil individu yang relatif kecil dari suatu populasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian[23].

Sampel dari penelitian ini adalah satu kelompok kelas V Madrasah Ibtida'iyah dan satu orang wali kelas penanggung jawab kelas V MI MA'ARIF PAGERWOJO yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data harus dilakukan secara runtut untuk menemukan hasil penelitian dengan data yang valid. Apakah alat ukur yang digunakan valid (valid) atau tidak valid[24]. Kemudian untuk mengetahui apakah hasil pengukuran uji Validitas konsisten atau tidak meskipun dilakukan berulang kali dengan alat ukur yang sama harus lulus uji Reliabilitas[24]. Kemudian dilakukan uji Normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut merupakan hasil normal[25]. Jika data yang dihasilkan cukup besar dan distribusinya tidak 100% normal, maka kesimpulan yang diambil akan menemukan jawaban yang salah.

Analisis data kuesioner pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif[26], uji korelasi sederhana[9], dan analisis regresi linier sederhana[27]. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui efektivitas pola komunikasi guru-siswa dan pengaruhnya terhadap disiplin belajar siswa.

Kemudian teknik analisis data observasi penelitian ini menggunakan indikator observasi seperti terlihat pada Tabel 1. Indikator tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui apakah analisis pola komunikasi guru-siswa mengenai disiplin belajar siswa sudah dilakukan dengan baik.

**Tabel 1.** Indikator Observasi

<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>
90%-100%	Sangat Baik
80%-90%	Baik
70%-80%	Cukup Baik
60%-70%	Kurang baik

Selanjutnya data dokumentasi [28] digunakan untuk memperkuat analisis data angket dan observasi valid atau tidak dengan menyertakan bukti lampiran dokumentasi yang meliputi foto-foto terkait proses pembelajaran, pola komunikasi antara guru dan siswa. di grup WhatsApp, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

### **III. Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini setelah data diperoleh dari teknik pengumpulan data. Data angket diuji prasyarat analisis datanya dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dalam keadaan baik sehingga menghasilkan hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

*Uji Validitas*

Untuk mengetahui validitas setiap item, lihatlah nilai signifikansi yang dihasilkan. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $<0,05$  (kurang dari), maka data tersebut dapat dinyatakan **valid**, sedangkan sebaliknya jika data yang diperoleh  $>0,05$  (lebih dari), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan **tidak valid**.

**Tabel 2.** Uji Validitas

Pernyataan	Nilai Sig Total	Informasi
Item1	0.000	Valid
Item2	0.005	Valid
Item3	0.000	Valid
Item4	0.000	Valid
Item5	0.001	Valid
Item6	0.009	Valid
Item7	0.000	Valid
Item8	0.000	Valid
Item9	0.000	Valid
Item10	0.000	Valid

Dari hasil data pada Tabel 2 diketahui bahwa data yang dihasilkan dari item 1 – item 10 mempunyai nilai valid  $<0,05$  (kurang dari). Jadi dapat dilihat dari Tabel 2 terdapat hubungan antara pola komunikasi guru dan siswa dengan disiplin belajar siswa. Pernyataan ini berdasarkan hasil Uji Validitas yang menyatakan bahwa Nilai Signifikansi yang diperoleh dari Butir 1 – 10 dinyatakan valid. Item ini merupakan angket yang diisi oleh guru dan siswa mengenai kepuasan siswa terhadap guru dan tingkat kedisiplinan siswa.

*Uji Reliabilitas*

Uji Reliabilitas merupakan lanjutan dari Uji Validitas untuk menguji item yang valid saja. Batasan yang digunakan untuk mengetahui apakah Kuesioner sebelumnya telah lulus Uji Validitas menyatakan bahwa hasil yang diperoleh valid dalam Uji Reliabilitas, apakah hasilnya tetap konsisten, dinyatakan Valid, atau dalam Uji Reliabilitas dinyatakan Reliable jika hasilnya kurang dari 0,6 maka item tersebut dinyatakan kurang baik/kurang dapat diandalkan. Apabila nilai yang diperoleh sebesar 0,7 maka barang dinyatakan dapat diterima, dan apabila barang yang diterima lebih dari 0,8 maka barang tersebut ditampilkan sangat baik/sangat dapat diandalkan.

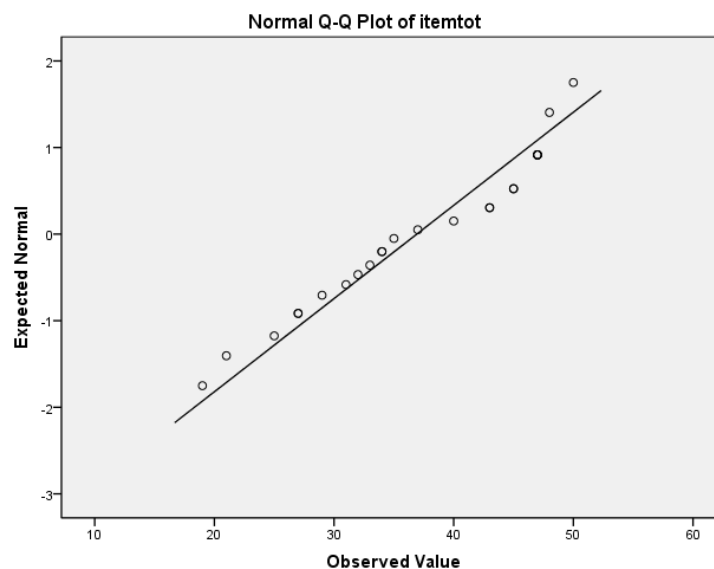
**Tabel 3.** Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Informasi
0.777	11	Reliable

Berdasarkan Tabel 3 nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,777 (0,7) sehingga item kuesioner dinyatakan **“Masih dapat diterima”**. Jadi, dapat disimpulkan dari Tabel 3 bahwa kuesioner yang telah lolos Uji Reliabilitas masih dapat dinyatakan konsisten.

#### *Uji Normalitas*

Setelah kuesioner lolos uji validitas dan reliabilitas, data kemudian diuji kembali menggunakan Uji Normalitas Liliefors untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dapat diketahui apakah hasilnya normal dengan melihat kolom Kolmogrov-Smirnov. Jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Gambar 1.** Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1. Diketahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal. Sehingga data pola komunikasi guru-siswa mengenai disiplin belajar siswa dapat mewakili keseluruhan populasi.

#### **A. Pola Komunikasi Guru dan Siswa Mengenai Disiplin Belajar**

Pola komunikasi guru dan siswa mengenai disiplin belajar menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian terdapat tiga pola komunikasi antara guru dan siswa, yaitu Komunikasi sebagai tindakan atau komunikasi satu arah, dimana guru memberikan materi tindakan dan menerima tindakan[29]. Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa memberikan pengaruh sebesar 20,2% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh [11] menunjukkan bahwa tingkat korelasi berada pada kategori sedang atau cukup kuat. Persentase pengaruh pola komunikasi guru dan siswa terhadap perilaku belajar siswa sebesar 44,4%, sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh komunikasi guru.

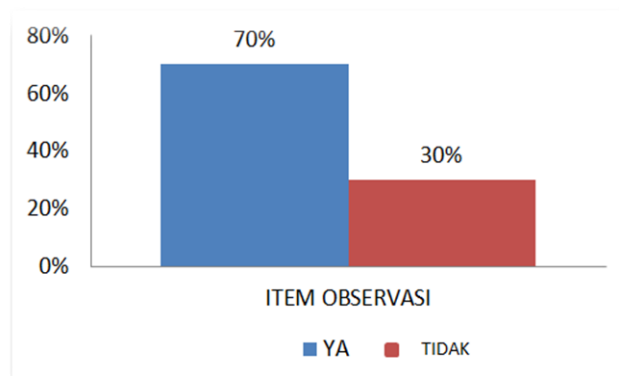
Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru dan siswa berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Komunikasi guru sangat penting dalam memotivasi semangat siswa dalam belajar di kelas agar siswa mempunyai minat belajar dan berperilaku baik dalam proses pembelajaran[30].

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi guru dan siswa mengenai disiplin belajar siswa, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari hasil pernyataan responden. Data ditampilkan sebagai tabel minimum, maksimum, dan mean. Berikut hasil Analisis Deskriptif:

**Tabel 4.** Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Communication Patterns	23	28	100	70.78	20.412
Learning Discipline	23	44	100	77.39	18.708
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan hasil Tabel 4 diketahui jumlah responden sebanyak 23 (N= 23), dengan Variabel Pola Komunikasi (X) mempunyai nilai Minimum sebesar 28, nilai Maksimum sebesar 100, nilai rata-rata (mean ) sebesar 70,78 dari hasil yang diperoleh pola komunikasi dengan std. Penyimpangannya sebesar 20,412, sedangkan variabel Disiplin Belajar (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 44, nilai maksimum sebesar 100, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 77,39. Dari hasil yang diperoleh disiplin belajar yang baik mempunyai nilai std Deviasi 18,708.



**Gambar 2.** Hasil analisis observasi



Sedangkan data hasil analisis observasi pola komunikasi yang dilakukan guru dengan gambar 2 siswa menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa dengan jawaban YA sebesar 7 dan jawaban TIDAK sebesar 3 maka persentase yang diperoleh sebesar 70% dengan Indikator Cukup Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi guru dengan siswa mempunyai indikator yang cukup baik untuk mendapatkan tingkat kedisiplinan belajar siswa di MI Ma'arif Pagerwojo 5B.

Pola komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pertumbuhan akademik dan pengembangan pribadi siswa[31]. Komunikasi yang efektif melibatkan keterbukaan kedua belah pihak, dimana guru menciptakan suasana dimana siswa merasa nyaman mengemukakan pendapat dan pertanyaan tanpa takut dihakimi[32]. Selain itu, kesetaraan dalam interaksi merupakan landasan penting yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengetahuan yang saling menghormati antara guru dan siswa[33]. Setiap guru yang mendengarkan secara aktif kebutuhan dan aspirasi siswa dapat membangun hubungan yang kuat, mendorong siswa untuk lebih berani bersuara dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas dan menarik[34]. Guru perlu memilih bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan memastikan bahwa instruksi disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti. Mendorong partisipasi juga merupakan elemen penting, dimana guru mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam diskusi kelas atau kegiatan pembelajaran lainnya. Guru dapat memperkuat komunikasi positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan melibatkan siswa dalam proses evaluasi[35]. Secara keseluruhan, pola komunikasi yang baik antara guru dan siswa tidak hanya sekedar alat untuk mentransfer informasi tetapi juga landasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inklusif, dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik.

## **B. Efektivitas Pola Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa**

Efektivitas pola komunikasi guru dan siswa untuk mengetahui seberapa efektif pola komunikasi guru dan siswa dalam menumbuhkan disiplin belajar pada siswa Madrasah Ibtida'iyah. Untuk mengetahui hasil efektivitas peneliti menggunakan Uji Korelasi dan Analisis Regresi. Uji Korelasi berfungsi untuk menilai tingkat keeratan hubungan antar layak jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$ . Ada hubungan atau korelasi, sedangkan jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan antara kedua variabel. Berikut hasil Uji Korelasi Sederhana: Analisis Regresi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Disiplin Belajar (Y). Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada Tabel 5.

**Table 5.** Uji Korelasi Sederhana

		Communication Patterns	Learning Discipline
Communication Patterns	Pearson	1	.879**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
Learning Discipline	Pearson	.879**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel X dan Y mempunyai tingkat keeratan sempurna dengan nilai sebesar 0,879. Dilihat dari pedoman derajat hubungan, Nilai Korelasi Pearson 0,81-1,00 = Korelasi Sempurna, menunjukkan nilai Hubungan Bertanda Positif yang artinya semakin tinggi Pola Komunikasi yang diterapkan maka semakin tinggi pula disiplin belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] dengan judul “Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” dengan hasil Uji Korelasi R-Value sebesar 0,433 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi orang tua dan guru. Terdapat koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,188 pada kemampuan membaca awal. Dengan demikian, variabel komunikasi orang tua dan guru berpengaruh terhadap perubahan kemampuan membaca awal sebesar 18,8%. Artinya variabel pola komunikasi (X) mempunyai tingkat keeratan sempurna dengan variabel disiplin (Y). Semakin tinggi pola komunikasi yang diterapkan maka semakin besar pengaruhnya terhadap tingkat disiplin belajar siswa sekolah dasar.

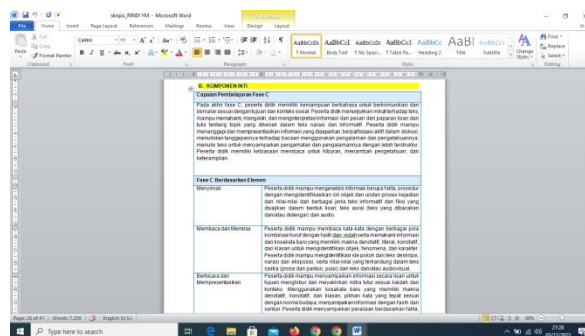
Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dan terikat serta menyatakan efektivitas komunikasi guru dan siswa terhadap disiplin belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Disiplin Belajar (Y). Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 6.

**Table 6.** Analisis Regresi Linier Sederhana

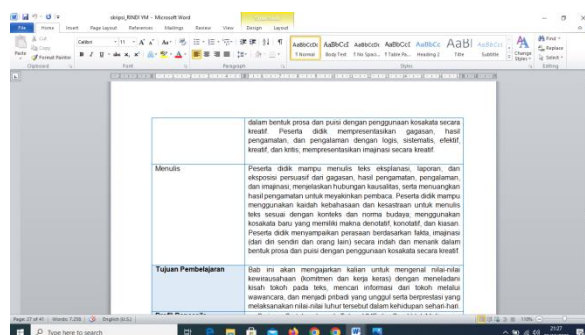
		Standardized				
		Coefficients				
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.377	7.018		2.904	.008
	Polakomunikasi	.805	.095	.879	8.441	.000

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi yang diperoleh pada Output Tabel 6 sebesar 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa Variabel Disiplin Belajar dengan Pola Komunikasi mempunyai pengaruh. Hasil penelitian ini selaras dengan judul [11]“Pengaruh Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Sekolah Dasar” dengan Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 11,203$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila variabel Pola Komunikasi (x) diterapkan maka akan efektif mempengaruhi variabel Disiplin Belajar siswa Sekolah Dasar (Y).

Efektivitas pola komunikasi antara guru dan siswa juga dapat dilihat dari kesiapan dokumen modul pengajaran, kegiatan proses pembelajaran, dan komunikasi guru dan siswa di grup WhatsApp. Proses-proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Modul Pengajaran





**Gambar 4.** Proses Pembelajaran

Gambar 4 menunjukkan situasi dan kondisi siswa kelas 5B dan siswa MI Ma'arif Pagerwojo saat mengerjakan soal dari guru. Terlihat siswa sangat antusias, kondusif, dan tenang.



**Gambar 5.** Pola komunikasi antara guru dan siswa di Whatsapp

Pada Gambar 5 terlihat bahwa dalam percakapan antara guru dan siswa di grup Whatsapp terdapat interaksi komunikasi antara guru dan siswa mengenai isu nama orang tua sebagai bahan saling sindir. Tindakan yang dilakukan guru pada Gambar 5 sudah cukup baik dalam menyikapi permasalahan ini dengan cepat dan memediasi permasalahan tersebut.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pola komunikasi yang terjalin erat kaitannya dengan peningkatan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil pengujian yang

menyatakan bahwa hasil sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ) dengan nilai 0,879 mempunyai nilai korelasi sempurna dengan menunjukkan nilai hubungan positif. Pola komunikasi efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Tes sebelumnya mendukung pernyataan ini; hasil yang diperoleh sebesar 0,000 sehingga ( $0,000 < 0,05$ ) Variabel Disiplin Belajar dengan Pola Komunikasi mempunyai pengaruh efektif. Berdasarkan kriteria, nilai minimal yang dihasilkan pola komunikasi dan disiplin adalah 28, dan disiplin mempunyai nilai minimal 44, dengan nilai maksimal yang dihasilkan dari pola komunikasi dan disiplin adalah 100. Nilai rata-rata kedua variabel X adalah 70,78, dan nilai rata-rata kedua variabel Y adalah 77,39. Hasil pernyataan diatas diperkuat dengan observasi dengan hasil klarifikasi persentase jawaban YA sebesar 70% dan jawaban TIDAK sebesar 30% dengan indikator Cukup Baik. Dengan bukti yang terdokumentasi, siswa dinilai cukup kondusif apabila diberikan dan menyelesaikan soal tepat waktu karena guru menerapkan komunikasi yang efektif dengan siswa pada saat dan di luar jam pembelajaran. Pernyataan tersebut juga didukung dengan bukti dokumentasi tangkapan layar percakapan antara guru dan siswa di grup WhatsApp.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena berkat, rahmat, karunia serta mukjizatnya saya dapat menyelesaikan Artikel dengan judul “Analisis Pola Komunikasi Guru dan Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa Madrasah Ibtida’iyah”. Dengan tuntasnya Artikel ini bukan menjadi akhir dari perjalanan yang telah saya tempu. Namun, babak baru yang harus saya hadapi dikemudian hari. Jika kembali mengingat masa dimana bertempur untuk menuntaskan apa yang menjadi tanggung jawab seorang mahasiswi Kupu-kupu (Kuliah Pulang – Kuliah Pulang) secara khusus, saya mengucapkan beribu terimakasih kepada orangtua yang senantiasa selalu mendo’akan dan memberikan masukan apa yang terbaik untuk saya. Sebab itu, jika tidak karena orangtua saya Mungkin tidak akan pernah paham jika menjadi Guru itu sangat menyenangkan. Tidak lupa saya juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing yang telah senantiasa mendampingi disetiap proses pembuatan artikel ini. Banyak proses yang saya lewati dan saya hadapi, tentu saja disetiap proses tersebut saya tidak bisa berjalan sendiri tanpa bertanya dan bertukar pikiran dengan teman seperjuangan. Kepada teman seperjuangan saya di bangku Perguruan tinggi Afifah dan Mayang saya ucapkan beribu terimakasih karena telah sudi untuk selalu mengingatkan dan memberikan motivasi untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi suatu kesulitan. Segala kekurangan dalam penulisan dan ketidaksempurnaan artikel ini saya mohon maaf yang sebesar-besarnya, saya sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik.

### REFERENSI

- [1] D. D. Pohan and U. S. Fitria, “Jenis Jenis Komunikasi,” *J. Educ. Res. Soc. Stud.*, vol. 2, p. hal. 31, 2021.
- [2] K. Nisa and S. Sujarwo, “Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 229, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.534.
- [3] S. Rahmah, “Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin,” *J. Alhadharah*, vol. 17, no. 33, pp. 13–31, 2018.
- [4] M. B. Wulur and Hoirunisa, “Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru,” *J. Komun. dan Organ.*,

- vol. 1, no. 2, pp. 55–64, 2019.
- [5] A. Muslim, S. D. Fajarica, and E. P. Paramita, “Pola Komunikasi Antara Guru dan Santri dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Al Qur ’ an,” vol. 3, no. 2, pp. 24–30, 2023.
- [6] R. Susanto *et al.*, “PKM Pemberdayaan Keterampilan Model Komunikasi Instruksional Guru SD Duri Kepa 05,” *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 5, no. 2, pp. 84–94, 2021, doi: 10.23887/ijcs.v5i2.36635.
- [7] K. B. Siswa, “IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 P-ISSN : - ; E-ISSN : - <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>,” vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.
- [8] I. Kanah and D. Mardiani, “Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning dan Discovery Learning,” *Plusminus J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 2, pp. 255–264, 2022, doi: 10.31980/plusminus.v2i2.1825.
- [9] A. Fransisca, “Perkembangan Bahan Ajar Menggunakan Teori Brunner Untuk Meningkatkan Kemampuan pemahaman Konsep,” *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 7, no. 2, p. 463, 2021.
- [10] W. Sukarni, “Literatur Review: Implementasi Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Sikap Siswa,” *J. Eval. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2021, doi: 10.37251/jee.v2i1.163.
- [11] S. Walimah, “Pengaruh Komunikasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1532–1538, 2021, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/966>
- [12] N. Nurhayati, “KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN DAMPAKNYA TERHDAP IKLIM MENGAJAR (Studi Kasus di SMPN 2 Kapetakan Cirebon),” *Gema Wiralodra*, vol. 10, no. 1, pp. 70–78, 2019, doi: 10.31943/gemawiralodra.v10i1.11.
- [13] N. Hayati and D. Setiawan, “Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8517–8528, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3650.
- [14] I. J. Triwardhani, W. Trigartanti, I. Rachmawati, and R. P. Putra, “Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah,” *J. Kaji. Komun.*, vol. 8, no. 1, p. 99, 2020, doi: 10.24198/jkk.v8i1.23620.
- [15] A. Amaliyah and A. Rahmat, “Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021,” *J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 28–45, 2021.
- [16] E. I. Muawanah and A. Muhid, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review,” *J. Ilm. Bimbing. Konseling Undiksha*, vol. 12, no. 1, pp. 90–98, 2021, doi: 10.23887/jjbk.v12i1.31311.
- [17] W. Junaidi, Andi Syahputra, Asmarika, Riska Syafitri, “Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru,” *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 1162–1168, 2023.
- [18] I. Imron, “Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang,” *Indones. J. Softw. Eng.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–28, 2019, doi: 10.31294/ijse.v5i1.5861.
- [19] A. G. Prawiyogi, T. L. Sadih, A. Purwanugraha, and P. N. Elisa, “Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 1, pp. 446–452, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i1.787.

- [20] S. K. Dewi and A. Sudaryanto, "Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah," *Semin. Nas. Keperawatan Univ. Muhammadiyah Surakarta 2020*, pp. 73–79, 2020.
- [21] D. Maya Nuraini Faiza, "Jurnal Basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3829–3840, 2021.
- [22] I. R. Alamsyah and R. A. Nugroho, "Pengaruh Latihan Shooting Dengan Metode Beef Terhadap Akurasi Free Throw Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Negeri 4 Bandar Lampung," *J. Phys. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–5, 2022, doi: 10.33365/joupe.v3i2.1890.
- [23] D. Firmansyah and Dede, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *J. Ilm. Pendidik. Holistik*, vol. 1, no. 2, pp. 85–114, 2022, doi: 10.55927/jiph.v1i2.937.
- [24] N. M. Janna and Herianto, "Artikel Statistik yang Benar," *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, no. 18210047, pp. 1–12, 2021.
- [25] U. Usmani, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inov. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 50–62, 2020, doi: 10.31869/ip.v7i1.2281.
- [26] M. B. U. B. Arifin and A. Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021. doi: <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-33-4>.
- [27] S. Sumartini, K. S. Harahap, and S. Sthevany, "Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna," *Aurelia J.*, vol. 2, no. 1, p. 29, 2020, doi: 10.15578/aj.v2i1.9392.
- [28] M. B. U. B. Arifin and N. Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018. doi: <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>.
- [29] D. N. P. Putri and M. B. U. B. Arifin, "Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV," *Al-Mada J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 5, no. 2, pp. 176–189, 2022, doi: 10.31538/almada.v5i2.2517.
- [30] R. D. K. Sari and M. Arifin, "Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton pada Tema 6," *Model. J. Progr. ....*, vol. 9, pp. 281–291, 2022, [Online]. Available: <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1206%0Ahttps://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1206/732>
- [31] A. T. Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- [32] A. M. Regianti and N. Nurdyansyah, "Pengembangan Media Interaktif Fabel Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Keterampilan Menulis Peserta Didik," *Autentik J. Pengemb. Pendidik. Dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 70–81, 2023, doi: 10.36379/autentik.v7i1.277.
- [33] D. Derson and I. G. D. Gunawan, "Pentingnya Pendidikan Multikultur Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *JAPAM (Jurnal Pendidik. Agama)*, vol. 1, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.25078/japam.v1i1.2317.
- [34] A. Tusaroh and J. Juhji, "The Effect of Role-Playing Method on Student's Confidence in Indonesian Language Subjects," *Madrosatuna J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 4, no. 1, pp. 01–07, 2020, doi: 10.21070/madrosatuna.v4i1.370.
- [35] L. N. Ardana, N. Vega, putri Kirana, and T. Sunaryati, "Peran Penting Evaluasi Pembelajaran pada Mata

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, pp. 1–6, 2023.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*